

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**KETRAMPILAN *COLOUR CORRUGATED PAPER* (KOKORU) TERHADAP  
MOTORIK HALUS ANAK AUTIS HIPOAKTIF**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**SHANAZ CINTYA TARADIPTA**

**NIM: 12010044006**

**UNESA**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

# **Ketrampilan *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif**

**Shanaz Cintya Taradipta dan Madechan**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

*shanazctaradipta@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*Color corrugated paper* (Kokoru) skill was used to enhance the fine motoric skill of hypoactive autism children. The purpose of this research was to obtain the actual description of fine motoric ability of hypoactive autism children before and after giving intervention using *color corrugated paper* (Kokoru) skill. This research was implemented in PAUD inclusion Tunas Bangsa Blitar with 6 people as the subject and the time used in this research was 10 times meeting with 8 times intervention. The research design used was *one group pre test post test design*. The data collection method used was intervention and documentation. The data analysis was statistic non parametric using *wilcoxon match pair test* formula. The research result indicated Z counted 2.20 whereas the value of Z table in 5% significant for two sides examination ( $Z_t = 1,96$ ) so that  $H_0$  was refused ( $2.20 > 1,96$ ). Based on the explanation it could be concluded that there was significant influence of *color corrugated paper* (Kokoru) skill toward fine motoric of hypoactive autism children.

**Keywords:** *Fine Motoric, Color Corrugated Paper (Kokoru), Hypoactive Autism.*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya setiap manusia memerlukan aktifitas fisik, psikis dan mental dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala aktivitas tersebut selalu melibatkan penggunaan kemampuan gerakan motorik, baik itu kemampuan motorik kasar maupun motorik halus. Oleh karena itu gerakan motorik kasar dan motorik halus benar-benar harus dikuasai oleh setiap manusia agar dapat beraktifitas dengan baik. Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus.

Menurut Kirk dan Gallagher anak berkebutuhan khusus atau the exceptional child adalah anak yang berbeda dari anak rata-rata atau anak normal dalam perihai : karakteristik mental, kemampuan sensori, kemampuan komunikasi, perilaku sosial serta karakteristik fisik (Houghton Mifflin Company, 1986; dalam Aziz, 2015 : 51). Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain adalah anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak autis dan lain sebagainya. Salah satu kategori yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus adalah anak autis.

Menurut Rudy Sutadi dan Dyah Puspita (2000) menjelaskan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain (dalam Purwanta, 2005:127). Handojo menjelaskan bahwasanya perilaku anak autis digolongkan menjadi dua jenis yaitu perilaku yang excessive (berlebihan) dan perilaku yang berkekurangan (deficit). Yang

termasuk perilaku excessive adalah hiperaktif, tantrum (mengamuk), menyepak, menggigit, menjerit, memukul, dan sebagainya.

Sedangkan yang termasuk dalam perilaku deficit (berkekurangan) ditandai dengan adanya gangguan bicara, perilaku sosial yang kurang sesuai, cara bermain yang tidak benar serta emosi yang tidak tepat, dan sebagainya (Handojo, 2003 : 13). Danuatmaja B. (2003 : 6) juga menjelaskan bahwa salah satu permasalahan yang dimiliki oleh anak autis dengan perilaku berkekurangan (deficit) adalah memiliki permasalahan dalam ketrampilan motorik halusnya (termasuk menyalin garis, mewarnai, dan menggunakan gunting).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Oktober 2015 di Paud Inklusi Tunas Bangsa Blitar dapat diketahui bahwasanya terdapat enam siswa autis yang memiliki perilaku deficit (berkekurangan). Dalam hal ini mereka memiliki hambatan dalam kemampuan motorik halusnya, terutama dalam mengkoordinasikan gerakan jari tangan. Hal ini dapat dilihat dari cara anak dalam memegang dan menggunakan gunting, dalam hal ini anak masih belum mampu untuk menggunakan gunting dengan cara yang baik dan benar. Sehingga berakibat pada hasil guntingannya yang sering keluar dari garis dan tidak sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Dalam melatih kemampuan motorik halus siswa autis hipoaktif diperlukan suatu kegiatan yang dapat menarik minat siswa dalam mengkoordinasikan gerakan jari tangan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus siswa autis hipoaktif usia dini adalah melalui ketrampilan colour corrugated paper (kokoru).

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan (Hildayani, dkk, 2008 : 8.4). Perkembangan motorik dikelompokkan menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti: kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya (Sunaryo dan Sunardi, 2007:114). Untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif dapat dilakukan melalui ketrampilan colour corrugated paper (kokoru).

Suryani (2014:10) menerangkan bahwa colour corrugated paper (kokoru) adalah kertas yang memiliki bentuk atau tekstur yang bergelombang dan memiliki aneka warna. Keunggulan dari colour corrugated paper (kokoru) adalah mudah dikreasikan dalam berbagai bentuk serta memiliki teknik dasar yang dapat menunjang perkembangan motorik halus siswa autis hipoaktif dalam mengkoordinasikan gerakan jari tangannya. Penelitian pengaruh ketrampilan colour corrugated paper (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farchanah Mahasiswa UNS dengan Judul Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi dengan Colour Corrugated Paper Peserta Didik Kelompok B RA Permata Hati Jebres Surakarta . Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta melalui media colour corrugated paper. Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterampilan *Colour Corrugated Paper* (kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif”.

## TUJUAN

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif.

## METODE

### A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah “*One-group Pretest-Posttest Design*” yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

01            X            02  
(Arikunto, 2013 : 124)

Keterangan:

O1 = Tes yang dilakukan terhadap anak autis hipoaktif untuk menilai kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan / *treatment*. Tes yang diberikan yaitu tes unjuk kerja. Dimana siswa ditugaskan untuk menggunting, menggulung dan menempel kertas origami pada LKS yang telah disediakan.

X = Pemberian perlakuan atau *treatment* yaitu melalui ketrampilan *colour corrugated paper* (kokoru) yang diberikan sebanyak 8 kali pertemuan.

O2 = Tes yang dilakukan terhadap anak autis hipoaktif untuk menilai kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan / *treatment*. Tes yang diberikan yaitu tes unjuk kerja. Dimana siswa ditugaskan untuk menggunting, menggulung dan menempel kertas origami pada LKS yang telah disediakan.

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan sebelum pemberian *treatment* dan 1 kali pertemuan setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif, serta 8 kali pertemuan untuk memberikan *treatment*/perlakuan terhadap subjek. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan rumus *wilcaxon match pair test*.

### B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yakni di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar.

### C. Variabel dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel

- a. Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ketrampilan *colour corrugated paper* (kokoru).
- b. Variabel terikat adalah variabel akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perkembangan kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif.

#### 2. Defini Operasional

##### a. Colour Corrugated Paper (Kokoru)

Secara operasional yang dimaksud *colour corrugated paper* (kokoru) adalah kertas yang memiliki bentuk atau tekstur yang bergelombang dan memiliki aneka warna yang mudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk. Teknik dasar yang dilakukan dalam menggunakan kertas bergelombang atau *colour corrugated paper* (kokoru) adalah menggulung, menggunting dan menempel. Dalam hal ini kegiatan yang diamati adalah kemampuan anak dalam menggunting, menggulung dan merekatkan.

##### b. Motorik Halus

Secara operasional yang dimaksud dengan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungannya (Sunaryo dan Sunardi, 2007 : 114). Dalam hal ini kemampuan motorik halus yang diamati adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan jari tangan terutama dalam hal menggunting.

##### c. Anak Autis Hipoaktif

Secara operasional anak autis hipoaktif ditandai dengan adanya gangguan bicara, perilaku sosial yang kurang sesuai, defisit sensori sehingga sering disangka tuli, bermain dengan cara yang kurang benar dan emosi yang tidak tepat (seperti : menangis atau tertawa tanpa sebab). Karakteristik anak autis hipoaktif yang ditemui di lapangan adalah mereka yang memiliki ciri-ciri kontak mata sudah cukup baik, kemampuan kepatuhan dan perhatian yang cukup baik, namun masih memiliki hambatan dalam kemampuan motorik halus terutama

dalam mengkoordinasikan gerakan jari tangan.

### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri dari:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen ,
2. Lembar observasi perkembangan kemampuan motorik halus dalam membuat ketrampilan bermedia *colour corrugated paper* (kokoru).

### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pemberian Intervensi
2. Dokumentasi

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian yang telah diteliti (Martono, 2012 : 144). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2012 : 134). Dengan rumus Z sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

### 3.2 Teknik Analisis Data

Keterangan :

Z = Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat

T = Jumlah jenjang atau ranking yang kecil

X = Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p(0,5)

$$\mu = \text{Mean} \left[ \frac{n(n+1)}{4} \right]$$

$$\sigma = \text{Standar deviasi} \left[ \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24} \right]$$

N= Jumlah Sampel

p = Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-)= 0,5 karena nilai kritisnya 5 %

Interpretasi hasil analisis data:

1. Jika  $Z_H \leq Z$  tabel, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya tidak dapat pengaruh ketrampilan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif.
2. Jika  $Z_H > Z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh ketrampilan

colour corrugated paper (kokoru) terhadap kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pre tes, 8 kali perlakuan, dan 1 kali pos tes. Sampel dalam penelitian ini ada 6 siswa autis hipoaktif yang kemampuan motorik halusnya masih tergolong rendah, yaitu siswa masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan jari tangan. Target penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kemampuan motorik halus melalui letrampilan colour corrugated paper (kokoru). Hasil penelitian *pre tes* dan *post test* akan disajikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil pre tes

Hasil observasi awal atau *pre test* adalah nilai kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif sebelum diberikan perlakuan. Metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak autis dalam observasi awal (*pre test*) ini adalah test unjuk kerja. Dimana dalam hal ini siswa autis hipoaktif diminta untuk menggunting, menggulung dan merekatkan kertas pada lembar yang telah disediakan. Observasi awal (*pre-test*) dilakukan selama 1 hari pada tanggal 01 Agustus 2016. Adapun hasil observasi awal / *pretest* adalah sebagai berikut :

#### 4.1 Hasil Observasi Awal (*Pre-test*) Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar

No.	Nama	Nilai
1.	Dn	72
2.	Rs	61
3.	Rf	39
4.	In	56
5.	El	28
6.	Rk	61
Jumlah Nilai Rata-Rata Observasi Awal / <i>Pre test</i>		= 53

#### 2. Hasil *pos tes*

Pemberian *pos tes* dilakukan setelah pemberian perlakuan yang terakhir. Penilaian *pos tes* dilakukan untuk mengukur adakah peningkatan kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif. Adapun hasil *post tes* terlihat pada tabel berikut:

#### 4.2 Hasil Post Tes Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Nilai
1.	Dn	94
2.	Rs	89
3.	Rf	61
4.	In	83
5.	El	56
6.	Rk	89
Jumlah Nilai Rata-Rata Observasi Akhir/ <i>Post test</i>		$\frac{472}{6} = 79$

#### 3. Rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan melalui ketrampilan colour corrugated paper sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak antara pemberian ketrampilan colour corrugate paper terhadap motorik halus anak autis hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar.

#### 4.3 Rekapitulasi Nilai Pre Tes dan Post Tes Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar

No	Nama	Hasil Obser vasi Awal (01)	Hasil Obser vasi Akhir (02)	Beda (02-01)
1.	Dn	72	94	22
2.	Rs	61	89	28
3.	Rf	39	61	22
4.	In	56	83	27
5.	El	28	56	28
6.	Rk	61	89	28
Rata-Rata		53	79	-

4. Hasil Analisis Data Tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai berikut :

**4.4 Tabel Perubahan Observasi Awal/Pre Test dan Observasi Akhir/Post Test Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar**

No	Nama	O1	O2	Beda O2-O1	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	Dn	72	94	22	1,5	+1,5	-
2	Rs	61	89	28	5,0	+5,0	-
3	Rf	39	61	22	1,5	+1,5	-
4	In	56	83	27	3,0	+3,0	-
5	El	28	56	28	5,0	+5,0	-
6	Rk	61	89	28	5,0	+5,0	-
Jumlah						T = +21	

a. Hasil obsrvasi awal/pre-test dan observasi akhir/post-test yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diatas merupakan data dalam penelitian. Untuk memperoleh kesimpulan maka data tersebut harus diolah melalui tehknik analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui “Uji Peringkat Bertanda Wilcaxon” dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

b. Adapun pengolahan data sebagai berikut:  
Diketahui : n = 6, maka :

$$\begin{aligned} \mu_T: \text{Mean (nilai rata-rata)} \\ &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{6(6+1)}{4} \\ &= \frac{6(7)}{4} \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T: \text{Simpangan Baku} \\ &= \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{6(6+1)(2.6+1)}}{24} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\sqrt{6(7)(13)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{546}}{24} \\ &= \sqrt{22,75} = 4,77 \end{aligned}$$

Dari hasil pre tes dan post tes tentang pengaruh keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif dengan mean ( $\mu_T$ ) = 10,5 dan simpangan baku ( $\sigma_T$ ) = 4,77, jika dimasukkan kedalam rumus *wilcaxon match pair test* akan diperoleh hasil :

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{0 - 10,5}{4,77} \\ &= \frac{-10,5}{4,77} \\ &= -2,2012578616 \\ &= 2,20 \end{aligned}$$

c. Interpretasi data

Hasil analisis data di atas menunjukkan  $Z_h = 2,20$  (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai  $Z$  tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 suatu kenyataan bahwa nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ”ada pengaruh signifikan antara *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar”.

d. Pengujian Hipotesis

Dengan perhitungan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 suatu kenyataan bahwa nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ”ada pengaruh signifikan antara *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar”.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar dapat dikatakan berkembang dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil kemampuan anak sebelum menggunakan keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) dan setelah menggunakan keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah menggunakan *colour corrugated paper* (kokoru), kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif dalam aspek menggunting kertas, menggulung kertas dan merekatkan kertas ditemukan adanya perubahan yang dihasilkan dari penggunaan keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) tersebut.

Pada hasil observasi awal/*pre-test* rata-rata kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif adalah 53 Yang berarti anak cenderung pasif dalam suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus nya. Oleh karenanya sebuah ketrampilan yang menarik sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aisyah, dkk (2007 : 4.46 – 4.47) menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak autis, diantaranya : belajar coba dan ralat (*trial and error*), meniru (*imitation*) dan pelatihan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwasanya salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan motorik halus anak adalah melalui pelatihan. Oleh karenanya penggunaan *colour corrugated paper* (kokoru) sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif dirasa sangat tepat.

Berdasarkan hasil observasi akhir/*posttest* dengan menggunakan keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) yang meliputi aspek menggunting, menggulung dan menempel menunjukan adanya peningkatan yang signifikan setelah anak diberi perlakuan. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi awal/*pre-test* dengan rata-rata yang didapat 53 meningkat menjadi 79 pada saat observasi akhir/*pre-test* sehingga beda yang didapat adalah 26. Didapat analisis data  $Z_h = 2,20$  lebih besar dari nilai  $Z$  tabel, suatu kenyataan bahwa nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% (pengujian dua sisi) yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ )

sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan ketrampilan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar.

Kemampuan motorik halus anak autis mengalami peningkatan dikarenakan guru mendemonstrasikan keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) yang meliputi aspek menggunting, menggulung dan menempel yang benar mulai awal sampai akhir yang kemudian anak diminta mengikuti kegiatan yang sama seperti yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

Keterampilan ini disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan yaitu terdapat peningkatan kemampuan motorik halus . Beberapa anak yang mengalami autisme memiliki gangguan pada perkembangan motorik kasar dan halus, sehingga anak memiliki batasan dalam melakukan gerak. Penelitian pengaruh keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Farchanah Mahasiswa UNS dengan Judul Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi dengan Colour Corrugated Paper Peserta Didik Kelompok B RA Permata Hati Jebres Surakarta . Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta melalui media *colour corrugated paper*. Dengan demikian peneliti menggunakan keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Inklusi Tunas Bangsa Blitar mulai tanggal 01 Agustus 2016 – 11 Agustus 2016 dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan motorik halus anak autis hipoaktif mengalami peningkatan setelah diterapkan ketrampilan *colour corrugated paper* (kokoru). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah diperoleh.

### B. Saran

1. Untuk pihak guru ketrampilan *colour corrugated paper* (kokoru) dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

bagi anak berkebutuhan khusus, terutama bagi anak autis hipoaktif.

2. Untuk pihak sekolah hendaknya penggunaan media guna menunjang perkembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus lebih ditingkatkan lagi dan lebih divariasikan. Dengan maksud agar kemampuan anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alfiah. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Memegang Alat Tulis Melalui Kegiatan Menggambar dengan Media Kapur Tulis dan Arang pada Siswa". *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, (Online), Volume 2, Nomor 2 (<http://ejournal.ac.id>, diakses 23 Oktober 2015).
- Aprilianto, Toge. 2013. *Saatnya Melatih Anakku Berpikir*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bnadung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ayu, Nurlita. 2013. "Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Pra-Vokasional Membuat Cocoru Papercraft Pada Anak Autis di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta " (Online). Vol 2, Nomor 10, (<http://jurnal.student.uny.ac.id>, diakses 05 September 2016)
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bonnice, Sherry. 2009. *Anak yang Tersembunyi Pemuda Autis*. Terjemahan Imam Setiadji dan Moses Ari Ronawan. Sleman: KTSP.
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Sehat.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Pembelajaran Motorik*.Jogjakarta: Diva Press.
- Delphie, Bandi. 2006. *Autism Usia Dini*. Bandung: Rizqi Press.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Sleman: KTSP.
- Ernawati. 2013. *Siapa Bilang Anak Autis Tidak Bisa Berprestasi*. Yogyakarta: Familia.
- Farchanah. 2016. "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi dengan Colour Corrugated Paper Peserta Didik Kelompok B RA Permata Hati Jebres Surakarta" (Online). Vol 4, Nomor 1, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses tanggal 16 Mei 2016)
- Fridani, dkk. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handojo. 2003. *Autisma*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer (BIP) Kelompok Gramedia.
- Hermanto SP. 2012. "Peran Komunikasi Orang Tua dengan Pihak Sekolah dalam Layanan Anak Autisme di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi". *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. Vol.8 (1) : hal. 02 – 05.
- Hildayani, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indira. 2014. *Aneka Kreasi dari Kertas Kokoru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Mirza. 2014. *Anak Autis Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: KataHati.
- Monks, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulligan, Shelley. 2003. *Occupational Therapy Evaluation For Children*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Mulyati, Atik. 2014. "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusumo Yogyakarta". *Jurnal* (Online), diakses (<http://ejournal.ac.id>, 22 Oktober 2015)
- Petters, Theo. 2004. *Autisme Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi*

- Penyandang Autis. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanta, Edi. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Riskasari, Windah, dkk. 2011. "Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari *Bender Gestalt*" (Online). Vol 13, nomor 03, ([www.journal.unair.ac.id](http://www.journal.unair.ac.id), diakses 25 Oktober 2015).
- Safaria, Triantoro. 2005. *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Terjemahan Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, Dewi Nowila, dkk. 2015. "Pengaruh Penggunaan Kertas Kokoru Terhadap Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Syakhshiatul Ummah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar" (Online). Vol 2, nomor 2, (<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP> , diakses 29 Oktober 2015).
- Shanty, Meita. 2013. *Strategi Belajar Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. 2010a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujarwanto dan Siti, Mahmudah. 2008. *Terapi Okupasi untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARU PRESS
- Sunaryo dan Sunardi. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sundari, Siti dan Sri, Rumini. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Reno. 2014. *Kerajinan KOKORU untuk Anak*. Yogyakarta: ARCITRA.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Thompson, Jenny. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Terjemahan Eka Widayati. Jakarta: Erlangga.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi.
- Yuliana, Elly. 2013. *Fun With Kokoru*. Surabaya: Tiara Aksa.